

TINDAK TUTUR ILOKUSI REPRESENTATIF PADA CERAMAH UZTADZ MAULANA

Indah Sari¹, Wahyudi Suherman²

Universitas Islam Riau

E-mail: indahsari@student.uir.ac.id¹, ahmadwahyudisuherman@student.uir.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-30
Review : 2024-05-11
Accepted : 2024-05-28
Published : 2024-06-30

KEYWORDS

Ilokusi, Representatif, Ceramah

A B S T R A K

Bahasa memegang peran penting dalam komunikasi sehari-hari, termasuk dalam konteks ceramah keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang tindak tutur ilokusi representatif yang digunakan oleh Ustaz Maulana dalam ceramahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Ustaz Maulana, serta untuk memahami bagaimana tindak tutur tersebut membantu dalam menyampaikan informasi, memberikan saran, menjelaskan konsep, menyatakan pendapat, mengekspresikan perasaan, dan menilai efektivitas komunikasi yang dicapai melalui strategi bertutur yang khas dan interaktif dengan jamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik simak dan transkripsi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah seleksi data, pemeriksaan keabsahan data, pengklasifikasian data, dan pengodean data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustaz Maulana menggunakan tindak tutur ilokusi representatif yang ditemukan, yaitu tindak tutur representatif menjelaskan, menyarankan, mengeluh, menginformasikan sesuatu, dan membanggakan. Setiap jenis tindak tutur representatif ini ditandai dengan karakteristik tertentu dalam penyampaianannya, seperti penggunaan suara keras, ekspresi tersenyum, nada rendah, humor, dan penekanan pada kata-kata tertentu untuk memperjelas pesan yang disampaikan kepada pendengar. Dengan demikian, penggunaan tindak tutur ilokusi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dalam konteks ceramah keagamaan..

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu yang amat penting, sebab bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi sehingga apa yang ingin disampaikan akan tersampaikan dengan baik (Mailani et al., 2022). Komunikasi merupakan langkah awal dalam manusia bersosialisasi, lewat tuturan yang disampaikan oleh penutur. (Fajarini, 2021) mengungkapkan penutur memiliki tujuan tertentu untuk mengharapkan sesuatu serta berharap pada mitra tutur (penyimak/pendengar) bisa mengerti apa yang sudah disampaikan oleh si penutur.

Studi bahasa kini melibatkan lebih dari satu atau dua disiplin ilmu lainnya. Tindakan tutur adalah bagian dari studi pragmatik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fatmawati & Rika Ningsih, 2024). Pragmatik adalah cabang ilmu yang fokus pada pemahaman suatu teori tertentu dengan memperhatikan ucapan yang diutarakan oleh penutur kepada lawan bicara, hal ini sejalan dengan pendapat (Masruri et al., 2023)

Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari maksud dari suatu tindak tutur. hal ini sejalan dengan pendapat (Syafendra & Fatmawati, 2023). Penutur harus menggunakan bahasa yang dimengerti oleh kedua belah pihak saat menyampaikan informasi kepada lawan bicara, hal ini sejalan dengan pendapat (Utami & Fatmawati, 2023). Pragmatik adalah ilmu yang mengaitkan bahasa dengan konteks, dengan menitikberatkan pada bagaimana penggunaan bahasa memengaruhi makna. hal ini sejalan dengan pendapat (Sukmawati & Fatmawati, 2023) Dalam sebuah tuturan pasti mengandung maksud dimana melatarbelakangi penutur dalam memberikan tuturan pada mitra tutur, salah satunya adalah tindak tutur ilokusi (Meirisa et al., 2019). Tindak tutur yang memuat makna yang berhubungan melalui siapa bertutur terhadap siapa, dimana, serta kapan tindak tutur itu dilaksanakan disebut dengan tindak tutur ilokusi. Menurut (Sari, 2018), fungsi lain dari sebuah tuturan selain untuk menginformasikan ataupun mengatakan sesuatu ialah untuk melaksanakan sesuatu. Jika hal tersebut bisa terjadi, maka tindak tutur tersebut mempunyai bentuk yaitu tindak ilokusi.

Tindak tutur dapat ditemukan dalam percakapan antara satu individu dengan individu lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ningsih et al., 2021) Searle (Artati et al., 2020) mengklasifikasikan jenis tindak tutur ilokusi terdiri atas lima yakni : tindak tutur direktif, tindak tutur representatif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi. Fungsi serta bentuk tindak tutur biasanya berada pada ceramah, karena ceramah digunakan untuk mengatakan atau menyampaikan sesuatu (Dewi et al., 2021).

Ceramah ialah berbicara di hadapan umum yang mempunyai isi mengenai penyampaian suatu informasi, pengetahuan dan lain sebagainya (Suheri, 2020). Ceramah disampaikan oleh orang-orang yang menguasai ilmu pada bidangnya serta melibatkan banyak orang yang mendengarkannya. Sifat dari kegiatan ceramah ialah umum serta khusus ceramah yang termasuk pada sifat umum ialah ceramah yang ditunjukkan pada masyarakat luas serta pada khalayak ramai (Siregar, 2019). Sedangkan untuk ceramah yang mempunyai sifat khusus yaitu dipertunjukkan hanya pada khalayak tertentu saja. Menurut (Pabesak & Santoso, 2023), ceramah merupakan salah satu hal yang begitu penting sebab dapat menambah wawasan, informasi serta dapat dijadikan sebagai media untuk memotivasi diri terhadap permasalahan yang terkait pada urusan duniawi ataupun permasalahan di akhirat. Selain itu, kita pula bisa membedakan antara kelakuan baik serta buruk terkait melaksanakan sebuah kegiatan. Dalam melakukan ceramah selain informasi yang disampaikan bisa pula menyampaikan sebuah pemahaman terkait lawan tutur guna mengikuti apa yang di tuturkannya secara mendalam (Saleh & Kamaruzzaman, 2022). Alasan pemilihan ceramah pada penelitian ini sebab ceramah ialah objek yang tepat untuk dilakukan pengkajian sebagai bahan terkait dengan penelitian tindak tutur ilokusi.

Penggunaan bahasa yang terjadi dalam ceramah Ustaz Maulana pada acara ‘Islam Itu Indah’ dapat dikaji dalam ilmu pragmatik khususnya dalam tindak tutur representatif. Tindak tutur representatif melibatkan penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkannya. Tuturan dalam ceramah Ustaz Maulana mengindikasikan tindak tutur representatif. Hal ini karena dalam menyampaikan sebuah tuturan baik berupa

informasi, saran, penjelasan, pendapat, ide, pernyataan, maupun perasaan kepada khalayak umum seorang pembicara harus bertutur dengan benar dan apa yang dituturkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga penutur tidak hanya sekadar berbicara, namun apa yang disampaikan memiliki dasar pemikiran yang dapat dibuktikan kebenarannya oleh pendengar atau mitra tutur.

Salah satu tuturan yang menarik untuk dikaji secara pragmatik adalah tuturan yang disampaikan dalam ceramah, karena Ustad Maulana memiliki perbedaan dengan penceramah lainnya, si pengisi acara kondang dengan nama lengkap Muhammad Nur Maulana, biasa akrab dipanggil Ustad Maulana, merupakan dai “gaul”, dan juga dapat dikatakan unik, jenaka, dan murah senyum. Keunikan yang ada pada Ustad Maulana terletak pada cara penyampaian dalam ceramahnya dan cara menyapa jamaahnya. Sapaan “jamaah oh jamaah” dengan dialek, intonasi dan gerakan yang khas selalu disebutkannya saat berceramah. Sapaan tersebut menjadikan suasana santai dan tidak monoton. Cara Ustad Maulana berdakwah tersebut menjadikan sebuah daya tarik tersendiri (Adriani et al., 2021).

Pemilihan tema dan materi yang disampaikan selalu berkaitan dengan realita yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Pembawaan ceramah seperti itulah membuat pendengar lebih mudah menangkap materi yang disampaikan oleh Ustad Maulana. Selain mengundang tawa para pendengarnya, juga dapat menarik banyak penggemar pada acara dakwah tersebut. Acara “Islam Itu Indah” merupakan kemasan Talk Show dakwah yang berbeda. Hadir setiap pagi di Trans TV memperoleh rating yang cukup bagus dengan share 22 tertinggi untuk acara dakwah sejenisnya dalam tahun terahir ini.

Penelitian sejenis sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Adriani et al., 2021) dengan judul "Kajian Pragmatik Pada Dakwah Ustad Muhammad Nur Maulana." Hasil penelitian, yang didapatkan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Jenis lokusi, yang didapatkan bertanya, dan menginformasikan, jenis ilokusi didapatkan asertif, direktif, ekspresif, komisif, deklaratif, jenis perlokusi, yang didapatkan melakukan sesuatu. Penelitian didapatkan data sebanyak dua ratus empat puluh lima tindak tutur ilokusi, perlokusi, dan lokusi. Segi makna ceramah, yang disampaikan oleh Ustad Muhammad Nur Maulana sangat beragam yakni mengenai; restu orang tua, wabah penyakit, istri yang durhaka, membahagiakan orang tua, dan sebagainya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Ellini et al., 2019) dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi Ustad Yusuf Mansur Dalam Acara Wisata Hati Di Stasiun Televisi Antv." hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Ustad Yusuf Mansur dalam acara Wisata Hati di stasiun televisi ANTV terdapat 233 tuturan. Di antaranya tindak tutur representatif tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deklarasi. Strategi bertutur yang digunakan oleh Ustad Yusuf Mansur dalam acara Wisata Hati di stasiun televisi ANTV, yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, dan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif.

Penelitian yang peneliti lakukan ini relevan dengan kedua artikel di atas. Namun, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan ketiga artikel diatas tersebut. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari masing-masing tujuan penelitiannya dan dari data dan sumber data dalam masing-masing penelitian. Penelitian "Kajian Pragmatik pada Dakwah Ustad Muhammad Nur Maulana" berfokus pada analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam dakwah Ustad

Muhammad Nur Maulana, sedangkan penelitian "Tindak Tutur Ilokusi Representatif pada Ceramah Ustadz Maulana" hanya fokus pada tindak tutur ilokusi representatif.

Penelitian "Tindak Tutur Ilokusi Ustadz Yusuf Mansur" berfokus pada analisis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Ustadz Yusuf Mansur dalam acara Wisata Hati di stasiun televisi ANTV, sedangkan penelitian "Tindak Tutur Ilokusi Representatif pada Ceramah Ustadz Maulana" tidak menjelaskan detail tentang acara atau konteks di mana tindak tutur ilokusi representatif digunakan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan kedua penelitian terdahulu dalam beberapa aspek. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Adriani et al., 2021) dan Ellini et al. (2019), penelitian ini juga menggunakan pendekatan pragmatik untuk menganalisis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam ceramah keagamaan. Ketiga penelitian ini menyoroti pentingnya memahami jenis-jenis tindak tutur yang digunakan oleh para penceramah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah mereka. Selain itu, semua penelitian tersebut menggunakan metode analisis kualitatif untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan tindak tutur yang muncul dalam ceramah, menunjukkan kesamaan dalam pendekatan metodologis yang digunakan. Persamaan lain adalah fokus pada peran strategi bertutur dalam menyampaikan pesan secara efektif, meskipun konteks dan detail acaranya berbeda. Secara keseluruhan, penelitian ini sejalan dengan kedua penelitian sebelumnya dalam upaya untuk memperdalam pemahaman tentang penggunaan tindak tutur ilokusi dalam konteks ceramah agama Islam.

Berdasarkan pemaparan di atas maka, dapat difokuskan masalah penelitian ini pada "Tindak Tutur Ilokusi Representatif Pada Ceramah Ustadz Maulana" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis tindak tutur ilokusi representatif yang digunakan oleh Ustadz Maulana dalam ceramahnya pada acara "Islam Itu Indah." Dalam menganalisis tindak tutur, penting untuk mempertimbangkan konteks di mana ucapan tersebut terjadi. hal ini sejalan dengan pendapat (Rindi Rahmadani & Fatmawati, 2024) Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana tindak tutur tersebut membantu dalam menyampaikan informasi, memberikan saran, menjelaskan konsep, menyatakan pendapat, dan mengekspresikan perasaan, serta menilai efektivitas komunikasi yang dicapai melalui strategi bertutur yang khas dan interaktif dengan jamaah.

METODE PENELITIAN

Rancangan kualitatif digunakan sebagai penelitian. Menurut (Fadli, 2021), penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan bentuk hitungan lainnya, tetapi berupa prosedur yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari perilaku yang diamati". Bog dan Taylor dalam (Sujarweni, 2021) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya (Rusandi & Rusli, 2021).

Data penelitian ini adalah segmen tutur(an) dan konteksnya, yang diindikasikan sebagai tindak tutur representatif dan strategi tindak tutur, yang dituturkan oleh Ustadz Maulana dalam ceramahnya. Sumber data dalam penelitian ini berupa video rekaman ceramah atau tuturan Ustadz Maulana yang didapat dari internet dengan laman

<https://www.youtube.com/watch?v=OvHIZtKyksM> yang diunduh pada tanggal 30 April 2024.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) teknik simak, teknik ini dilakukan untuk memperoleh data berupa segmen tutur (an) dan konteksnya dengan menyimak ceramah Ustad Maulana sampai selesai; (2) teknik catat atau transkripsi adalah memindahkan data yang semula berwujud data lisan menjadi data yang berwujud tertulis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil pengamatan dari ceramah Ustad Maulana (Darmawati, 2019). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) seleksi data adalah data yang termasuk dalam tindak tutur representatif dimasukkan dalam tabel pengumpul data dilengkapi dengan konteksnya; 2) pemeriksaan keabsahan data adalah data yang telah diseleksi berdasarkan tindak tutur representatif diperiksa keabsahannya dengan melihat buku dan literatur yang ada; 3) pengklasifikasian data adalah data yang telah diseleksi dan diperiksa keabsahannya diklasifikasikan berdasarkan jenis, 4) pengodean data adalah pemberian kode yang dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menjabarkan hasil penelitian; 5) pendeskripsian data adalah data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan jenis, dan strategi dideskripsikan sesuai dengan maksud penutur dengan melihat konteks; (6) Penyimpulan hasil akhir data adalah data yang telah diklasifikasikan dan dideskripsikan kemudian ditarik kesimpulan dari data yang telah dipaparkan (Rahayuningsih et al., 2019)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitan menunjukkan bahwa jenis tindak tutur representatif yang digunakan oleh Ustad Maulana adalah:

Tabel 1 Hasil Temuan Jenis Tindak Tutur

Jenis Tindak Tutur	Konteks	Data Tuturan
Tindak tutur representatif menjelaskan	Tindak tutur representatif menjelaskan dalam ceramah Ustad Maulana isinya tentang pentingnya menggabungkan cinta terhadap bulan Ramadan dengan cinta menyambut Hari Raya Idul Fitri, serta bagaimana menghadapi perpisahan dengan bulan Ramadan dengan perasaan seimbang dan penuh rasa syukur. Tuturan tersebut dituturkan dengan jelas, nada ditekankan pada kata tertentu, di lafalkan dengan suara keras dan diselingi dengan humor, sehingga pendengar dapat mendengarkan, memahami, mengingat apa yang dijelaskan dan merasa senang dengan ceramah Ustad.	"Nah, bagaimana menggabungkan dua cinta yang berbeda ini? Cinta sama Ramadan dan cinta sama hari raya. Caranya adalah dengan terus beribadah, baik di bulan Ramadan maupun setelahnya. Itu tanda kalau kita benar-benar bersyukur. Syukur itu artinya terima kasih. Apakah bisa disebut orang terima kasih kalau waktu Ramadan dia ibadah, tapi di luar Ramadan tidak ibadah lagi? Tentu tidak. Jadi, tetap lanjutkan ibadah kita di luar Ramadan."

Tuturan tersebut disampaikan pada acara ‘Islam Itu Indah’ yang dilaksanakan setiap pagi di Studio TransTV. Tuturan disampaikan secara lisan oleh pembicara kepada pendengar dengan suara keras, nada rendah dan jelas, ekspresi sambil tersenyum penonton atau pendengar tertawa mendengarkan tuturan tersebut.

Tuturan yang disampaikan oleh penutur termasuk dalam tindak tutur representatif menjelaskan sebab, karena dalam tuturan tersebut penutur berusaha menjelaskan kepada mitra tutur bahwa kunci menggabungkan dua cinta yang berbeda antara cinta pada Ramadan dan cinta pada hari raya adalah dengan konsistensi dalam beribadah. Penutur menggarisbawahi pentingnya menjaga ketaatan kepada Allah tidak hanya selama bulan Ramadan, tetapi juga setelahnya. Dengan terus beribadah baik di dalam maupun di luar Ramadan, seseorang menunjukkan kesyukuran kepada Allah atas nikmat yang diberikan-Nya. Penutur menegaskan bahwa kesyukuran sejati adalah manifestasi dari terus beribadah, bukan hanya beribadah secara selektif pada bulan Ramadan saja..

Tindak tutur representatif disampaikan dengan jelas, dengan suara keras dan ekspresi tersenyum. Penyampaian tuturan dengan cara seperti itu bermaksud untuk mempertegas penjelasan penutur, sehingga pendengar memahami penjelasan yang disampaikan oleh penutur tentang kunci menggabungkan dua cinta yang berbeda antara cinta pada Ramadan dan cinta pada hari raya. Ekspresi tersenyum yang ditunjukkan oleh penutur kepada pendengar membuat pendengar tidak merasa tersinggung dengan tuturan yang disampaikan oleh penutur.

Tabel 2 Hasil Temuan Jenis Tindak Tutur

Jenis Tindak Tutur	Konteks	Data Tuturan
Tindak tutur representatif menyatakan	Tindak tutur representatif menyatakan dalam ceramah Ustaz Maulana isinya tentang keutamaan ibadah dan kesyukuran, serta pentingnya konsistensi dalam beribadah, disampaikan dengan penuh keyakinan dan penekanan pada nilai-nilai spiritual.	"Mari kita jalani ibadah kita dengan penuh khusyuk dan kesadaran akan keberkahan yang Allah berikan kepada kita. Ingatlah, ibadah kita harus konsisten, bukan hanya di bulan Ramadan, tetapi sepanjang tahun. Konsistensi dalam ibadah adalah kunci untuk mendapatkan keridhaan Allah. Jangan hanya puasa dan beribadah di bulan Ramadan, tetapi lanjutkan juga setelahnya dengan puasa Syawal dan ibadah-ibadah lainnya. Ini adalah ciri bahwa amal kita diterima oleh Allah. Mari kita jaga kekhushyukan dan konsistensi dalam beribadah, karena itulah yang membuat ibadah kita bernilai di mata Allah. Semoga Allah meridhai setiap langkah kita dalam beribadah. Amin."

Tuturan yang disampaikan penutur termasuk dalam tindak tutur representatif menyatakan sebab, karena dalam tuturan tersebut penutur bermaksud menyampaikan pernyataan mengenai pentingnya konsistensi dalam beribadah sepanjang tahun, bukan hanya di bulan Ramadan. Dalam tuturan tersebut terdapat verba pemarkah penanda pernyataan berupa bentuk kata

"karena". Tuturan tersebut disampaikan dengan tegas, nada ditekan pada kata tertentu dan dituturkan dengan suara keras. Penyampaian tuturan dengan cara seperti itu dimaksudkan untuk memperjelas pernyataan yang dituturkan, sehingga pendengar memercayai dan memahami bahwa konsistensi dalam beribadah merupakan faktor penting yang membuat amal kita diterima oleh Allah, bukan hanya sebatas beribadah di bulan Ramadan. Penuturan dengan suara keras dilakukan untuk meminta pendengar menyimak pernyataan yang diungkapkan karena pernyataan tersebut sangat penting untuk diketahui oleh pendengar.

Tabel 3 Hasil Temuan Jenis Tindak Tutur

Jenis Tindak Tutur	Konteks	Data Tuturan
Tindak tutur representatif menginformasikan sesuatu	Tindak tutur representatif menginformasikan sesuatu berisi tentang kekhawatiran seseorang terhadap diterimanya amal ibadah selama bulan Ramadan yang dituturkan dengan tegas, suara keras dan diselengi dengan humor, sehingga pendengar memahami dan menangkap dengan baik informasi yang disampaikan penutur serta merasa senang dengan ceramah yang disampaikan oleh Ustad Maulana.	"Bagaimana dengan orang-orang yang merasa takut ya, kemudian tidak bertemu dengan Ramadan yang akan datang? Lalu kemudian sampai enggak bisa tidur dan sebagainya. Jadi begini, tadi para ulama kita, ya Ustad Maulana, Ustad Syam, menyampaikan banyak hal. Saya ingin menambahkan sedikit ya, bahwa kita itu beribadah kepada Allah bukan karena Ramadan, bukan karena hari Jumat, bukan karena apapun, tapi hanya karena Allah subhanahu wa ta'ala. Dalam segala hal itu, hanya Allah. Hanya Allah. Hanya Allah dalam segala kondisi. Kita harus dekat sama Allah, ibadah sama Allah."

Tuturan yang disampaikan oleh penutur termasuk tindak tutur representatif menginformasikan sesuatu sebab penutur bermaksud untuk menginformasikan kepada pendengar bahwa dalam sebuah kitab terdapat sebuah keterangan yang perlu diketahui oleh pendengar. Dalam tuturan menginformasikan sesuatu tersebut terdapat verba pemarkah yang mencolok dalam tuturan tersebut adalah "beribadah," "menambahkan," "beribadah," "dekat," dan "ibadah." Tuturan ini menyoroti pentingnya menjalin hubungan yang kuat dengan Allah dalam segala kondisi, bukan hanya karena momen-momen seperti Ramadan atau hari Jumat. Tuturan disampaikan dengan tegas, dengan suara keras, sehingga pendengar dapat memahami dan menangkap dengan baik informasi tentang pentingnya menjalin hubungan yang kuat dengan Allah dalam segala kondisi. Dengan menyoroti bahwa beribadah kepada Allah tidak terbatas pada momen-momen tertentu seperti Ramadan atau hari Jumat, penutur menekankan bahwa ketaatan kepada-Nya harus konsisten dan tidak terpengaruh oleh faktor waktu atau situasi.

Tabel 4 Hasil Temuan Jenis Tindak Tutur

Jenis Tindak Tutur	Konteks	Data Tuturan
Tindak tutur representatif membanggakan	Tuturan yang disampaikan oleh penutur termasuk dalam tindak tutur representatif membanggakan sebab dalam tuturan tersebut penutur bermaksud menyampaikan rasa	“Anda mencari Ustad se Indonesia yang bisa menjelaskan dengan cara dan gaya seperti ini, ya hanya satu yaitu saya ini orangnya, makanya harganya sedikit mahal

	bangga terhadap dirinya sendiri.	hahahaha”.
--	----------------------------------	------------

Dalam tuturan membanggakan tersebut terdapat verba pemarkah penanda berupa bentuk kalimat “ya hanya satu yaitu saya”. Penanda tindak tutur representatif membanggakan dalam ceramah Ustaz Maulana ditandai dengan kalimat “ya hanya satu yaitu saya” yang secara umum sama maknanya dengan kalimat “ya hanya satu yaitu saya”. Tuturan tersebut disampaikan dengan nada ditekan pada kata tertentu dan tuturan disampaikan dengan suara keras, sehingga pendengar dapat mendengarkan tuturan pembicara dan mengingat dengan baik bahwa hanya ada satu ustaz yang dapat menerangkan dengan cara seperti ini. tuturan tersebut disampaikan dengan tersenyum karena tuturan tersebut hanya sebagai penghibur atau pencipta suasana, sehingga para pendengar ceramah yang tadinya merasa bosan atau mengantuk dapat terbangunkan kembali semangatnya untuk mendengarkan ceramah karena dengan mendengarkan tuturan tersebut pendengar tertawa dan terhibur.

Tabel 5 Hasil Temuan Jenis Tindak Tutur

Jenis Tindak Tutur	Konteks	Data Tuturan
Tindak tutur representatif menyarankan	Tindak tutur representatif menyarankan isinya tentang kataqwaan kepada Tuhan. Tuturan tersebut disampaikan dengan tegas, nada rendah dan suara keras, sehingga pendengar dapat menerima dan mengingat dengan baik saran dari penutur.	"Kita harus menjadi pribadi yang Rabbani, bukan hanya 'Ramadani', artinya ibadah kita harus berlanjut di luar Ramadan."

Tuturan yang disampaikan penutur termasuk dalam tindak tutur representatif menyarankan sebab dalam tuturan tersebut penutur bermaksud menyampaikan sebuah saran atau anjuran kepada mitra tutur atau pendengar agar menjadi orang baik. Dalam tuturan menyarankan tersebut terdapat verba pemarkah penanda “Kita harus menjadi ...”. Tindak tutur representatif menyarankan dari data yang ditemukan tuturan tersebut disampaikan dengan nada rendah dan suara keras, sehingga pendengar dapat menerima dan mengingat dengan baik saran yang disampaikan oleh penutur. Penutur tidak memaksa kepada pendengar untuk menjalankan saran tersebut.

Tabel 6 Hasil Temuan Jenis Tindak Tutur

Jenis Tindak Tutur	Konteks	Data Tuturan
Tindak tutur representatif mengeluh	Tindak tutur representatif mengeluh berisi tentang keluhan terhadap akhlak manusia. tuturan tersebut dituturkan dengan suara pelan dan nada rendah diselingi dengan humor, sehingga pendengar dapat memahami dan mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk serta merasa senang dengan tuturan yang	"Aduh, masih ada 7 hari lagi nih. Aduh, masih ada 3 hari lagi."

	disampaikan oleh Ustaz Maulana.	
--	---------------------------------	--

Tuturan yang disampaikan oleh penutur termasuk tindak tutur representatif mengeluh sebab dalam tuturan tersebut penutur bermaksud menyampaikan kekecewaannya terhadap sikap yang dimiliki oleh orang yang diceritakan tersebut. Dalam tuturan mengeluh tersebut terdapat pemarkah penanda mengeluh berupa bentuk frase “aduh”. Penyebutan kata “aduh” tersebut dimaksudkan sebagai ungkapkan kekhawatiran atau lelah. Tuturan disampaikan dengan suara pelan, nada rendah serta diselengi dengan humor, dan ekspresi khawatir, sehingga pendengar dapat memahami tuturan yang disampaikan oleh pembicara. Tuturan tersebut disampaikan dengan cara seperti itu untuk mengungkapkan rasa lelah penutur. Tuturan tersebut disampaikan kepada pendengar tujuannya agar pendengar tidak berbuat hal yang sama seperti contoh yang diceritakan oleh penutur.

Tabel 7 Hasil Temuan Jenis Tindak Tutur

Jenis Tindak Tutur	Konteks	Data Tuturan
Tindak tutur representatif melaporkan	Tindak tutur representatif melaporkan berisi tentang kewajiban setiap manusia, yang dituturkan dengan nada rendah dan suara keras, sehingga pendengar dapat menerima dengan baik tuturan yang disampaikan oleh penutur	"Saya ingin menambahkan sedikit ya bahwa kita itu beribadah kepada Allah bukan karena Ramadan bukan karena hari Jumat bukan karena apa pun tapi hanya karena Allah subhanahu wa taala "

Tuturan yang disampaikan oleh penutur termasuk tindak tutur representatif melaporkan sebab penutur bermaksud memberitahukan secara langsung apa yang dilihatnya kepada mitra tutur atau pendengar. Dalam tuturan melaporkan tersebut terdapat verba pemarkah penanda melaporkan berupa frase “saya ingin menambahkan.” Tuturan tersebut disampaikan dengan nada pelan, dan tuturan disampaikan dengan suara keras, sehingga pendengar dapat menyimak dan menerima dengan baik tuturan penutur bahwa setiap manusia harus belajar untuk menjadi hamba yang taat kepada Allah dalam segala kondisi dan situasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ceramah Ustaz Maulana, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur representatif. Dalam ceramahnya, Ustaz Maulana menggunakan tindak tutur representatif untuk menginformasikan sesuatu kepada pendengar. Contoh konkret dari ceramahnya adalah ketika beliau menyampaikan kekhawatiran seseorang terhadap diterimanya amal ibadah selama bulan Ramadan. Dalam tuturannya, Ustaz Maulana dengan tegas, suara keras, dan diselengi dengan humor, memberikan informasi yang mudah dipahami dan ditangkap oleh pendengar. Hal ini membuat pendengar merasa senang dan puas mendengarkan ceramah yang disampaikan. Pentingnya tindak tutur representatif dalam ceramah Ustaz Maulana terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif kepada pendengar. Dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan gaya penyampaian yang menarik, Ustaz Maulana mampu membuat pendengar memahami pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, dengan menyertakan humor

dalam ceramahnya, beliau juga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi pendengar, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Dalam hal hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan antar manusia, tindak tutur representatif yang digunakan oleh Ustaz Maulana juga menekankan pentingnya menjalin hubungan yang kuat dengan Allah dalam segala kondisi. Beliau menyoroti bahwa ibadah kepada Allah tidak terbatas pada momen-momen tertentu seperti Ramadan atau hari Jumat, melainkan harus konsisten dalam setiap situasi. Dengan demikian, ceramah Ustaz Maulana tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengajak pendengar untuk merenungkan dan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan. Dengan demikian, tindak tutur representatif yang digunakan oleh Ustaz Maulana dalam ceramahnya memiliki dampak yang positif bagi pendengar, baik dalam hal pemahaman pesan yang disampaikan maupun dalam memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis tindak tutur representatif yang ditemukan, yaitu tindak tutur representatif menjelaskan, menyarankan, mengeluh, menginformasikan sesuatu, dan membanggakan. Setiap jenis tindak tutur representatif ini ditandai dengan karakteristik tertentu dalam penyampaiannya, seperti penggunaan suara keras, ekspresi tersenyum, nada rendah, humor, dan penekanan pada kata-kata tertentu untuk memperjelas pesan yang disampaikan kepada pendengar.

Ceramah Ustaz Maulana menggunakan jenis tindak tutur representatif, yang berisi tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia, dituturkan dengan serius dan dipadukan dengan gurauan, sehingga pendengar paham, merasa senang dan puas mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh Ustaz Maulana. Penyampaian materi ceramah dengan cara seperti itu membuat penceramah menempati tempat tersendiri di hati masyarakat pendengarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, N., Ristanti, I., & Mulyaningsih, I. (2021). Kajian Pragmatik Pada Dakwah Ustaz Muhammad Nur Maulana. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.30651/lf.v5i1.5479>
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Darmawati. (2019). Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung dalam Karangan Eksposisi Mahasiswa Teknik Informatika Kelas I.F Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 609–615.
- Dewi, K., Supriadi, O., & Rosalina, S. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Ceramah Ustad Abdul Somad Edisi Ramadan. 5(4), 509–518.
- Ellini, M., Juita, N., & Hamidin, H. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Ustaz Yusuf Mansur Dalam Acara Wisata Hati Di Stasiun Televisi Antv. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 74. <https://doi.org/10.24036/833560>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fajarini, I. (2021). Samudra Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1).

- Fatmawati, F., & Rika Ningsih. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Perspektif Cyberpragmatics. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 196–214. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3165>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. 1(2), 1–10.
- Masruri, A., Hafifah, A. W., Fiiamanillah, & Fatmawati. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Pembeli dalam Aplikasi Tiktok. *Sajak*, 2, 10–18.
- Meirisa, M., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2019). TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 1–14. <https://doi.org/10.21009/bahtera.162.01>
- Ningsih, R., Fatmawati, & Wilda Srihastuty Handayani Piliang. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Mama Dedeh (pada Program dari Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh di Stasiun Televisi Anteve). *Geram*, 9(2), 138–145. [https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9\(2\).7455](https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9(2).7455)
- Pabesak, R. R., & Santoso, M. P. (2023). Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sd Kristen Di Medan. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.1-8>
- Rahayuningsih, E., Andianto, M. R., & Widjajanti, A. (2019). Tindak Tutur Representatif dalam Ceramah K.H. Anwar Zahid. *Pancaran*, 2(2), 105–118.
- Rindi Rahmadani, & Fatmawati. (2024). Dinamika Komunikasi Pendidikan di Media Sosial: Tindak Tutur Ekspresif pada Komentar Instagram @medantalk Terkait Kenaikan Harga BBM. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1103–1114. <https://doi.org/10.58230/27454312.444>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Saleh, M., & Kamaruzzaman, K. (2022). Suatu Kajian Komunikasi Persuasif Dalam Pandangan Al-Quran. *Network Media*, 5(1), 56–77. <https://doi.org/10.46576/jnm.v5i1.1829>
- Sari, F. D. P. (2018). Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Nite Di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1–14.
- Siregar, N. (2019). Retorika Syekh Abdul Efendi Ritonga dalam Ceramah. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2, 38–61. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.521>
- Suheri. (2020). Peran Komunikasi Publik Dalam Menyampaikan Dakwah Islam. *Jurnal Network Media*, 224, 1–16.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian (Edisi 2021)*. PUSTAKA BARU PRESS.
- Sukmawati, R., & Fatmawati. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Warganet dalam Akun Instagram @Kompascom “PKS Deklarasi Anies Baswedan sebagai Bakal Calon Presiden 2024.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 653–665. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2557>
- Syafendra, N., & Fatmawati. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar Youtube Rocky Gerung “Gubernur Ntt Bikin Heboh, Perintahkan Siswa Sma Masuk Jam 5 Pagi. Salah Paham Dunia Pendidikan.” *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 550–568. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.7814>
- Utami, D., & Fatmawati. (2023). Kesantunan Berbahasa Warganet di Kolom Komentar Instagram @nadiemmakarim. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 441–456. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/348>